
Merekam jejak Visual Sejarah GMIM Sion Tomohon Melalui Film Dokumenter

Joshua E.W. Kussoy¹, Anthony Y.M. Tumimomor²

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

E-mail: joshuakussoy777@gmail.com¹, ant.tumimomor@uksw.edu²

Article History:

Received: 20 Mei 2024

Revised: 31 Mei 2024

Accepted: 02 Juni 2024

Keywords:

Film Dokumenter, Sejarah, Gereja, GMIM Sion Tomohon

Abstract: *GMIM Sion Tomohon merupakan gereja protestan yang sangat bersejarah bagi masyarakat kota Tomohon, karena gereja ini merupakan pusat dari perkembangan Kekristenan mula-mula masyarakat Tomohon bahkan Sulawesi Utara ditandai dengan rentetan peristiwa bersejarah yang terjadi di dalam gereja ini seperti tempat pertama kali dideklarasikan sinode GMIM hingga kedatangan presiden Soekarno dalam hal sidang sinode GMIM dan sekaligus masa gejolak PERMESTA di tanah Minahasa. Namun sayangnya informasi tersebut belum sampai ke masyarakat kota Tomohon karena segala keterbatasan media informasi yang dimiliki GMIM Sion Tomohon. Maka dilakukan perancangan media informasi dalam bentuk film dokumenter genre sejarah untuk menjembatani informasi sejarah GMIM Sion Tomohon kepada masyarakat kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan strategi linier dalam proses perancangannya. Hasil dari film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon mampu menjadi media informasi yang menarik dalam visualisasi pentingnya sejarah GMIM Sion Tomohon bagi masyarakat kota Tomohon.*

PENDAHULUAN

Sejarah Kekristenan di Sulawesi Utara diawali dengan datangnya tokoh bernama Fr. Diego Magelhaes yang dikirim oleh bangsa Portugis di Manado dan berhasil membaptis raja Manado beserta seribu lima ratus warganya, sehingga Sulawesi Utara menjadi salah satu provinsi dengan penduduk mayoritas beragama Kristen yang pertama kali masuk di Maluku pada abad ke 15 lalu kemudian di Sulawesi Utara sejak abad ke 16 hingga terjadi perkembangan besar-besaran bagi pekabaran injil Kristen Protestan di tanah Minahasa oleh NZG Nederlandsch Zendeling Genootschap di abad ke 19 (Aritonang, dkk 2008).

Dengan berkembangnya penyebaran agama Kristen Protestan di Sulawesi Utara, maka terdapat begitu banyak bangunan gereja di setiap sudut kota dan desa, salah satunya bangunan gereja yang memiliki keunikan tersendiri dalam segi arsitektur dibandingkan dengan gereja-gereja lain di Sulawesi Utara yaitu GMIM Sion Tomohon yang terletak di pusat kota Tomohon. Bangunan gereja Sion Tomohon ini merupakan bangunan dengan situs cagar budaya predikat nasional karena memiliki nilai sejarah yang berharga bagi kota Tomohon. Berdirinya bangunan

GMIM Sion Tomohon ini merupakan hasil dari zendeling atau penganjur yang membawa ajaran agama Kristen Protestan pertama kali di kota Tomohon (GMIM Sion Tomohon, 2008).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan juru pelihara gereja Sion Tomohon Bapak Judie Turambi, bangunan gereja memiliki sejarah yang penting bagi masyarakat kota Tomohon maupun Sulawesi Utara, namun Sangat disayangkan belum ada media yang mengkisahkan peristiwa penting dengan menarik. Media informasi penyampaian sejarah GMIM Sion Tomohon, hanyalah berupa buku sejarah, dan arsip foto lama yang merupakan arsip gereja dan tidak disebar luaskan ke masyarakat.

Berdasarkan penelusuran di dunia maya, informasi sejarah telah di kemas dalam bentuk audio visual, namun dari segi visualisasinya belum menarik dan monoton. Informasi yang adapun banyak terdapat kesalahan penyebutan dan misinformasi. Dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya sebuah solusi media informasi yang mampu menyajikan data serta informasi yang lebih akurat dan sesuai fakta yang terjadi dengan baik dan mampu menarik minat masyarakat.

Film pada dasarnya terdiri atas audio dan visual sebagai potongan gambar yang disatukan sehingga memiliki kesatuan yang mampu memengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film juga di kenal dengan seni dalam audio dan visual yang memiliki kemampuan dalam menangkap dan menggambarkan realita sekitar dengan baik (Alfathoni, 2020).

Film dokumenter adalah jenis film yang menyajikan fakta yang berhubungan dengan tokoh, objek, momen, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan peristiwa melainkan merekam peristiwa yang benar-benar otentik terjadi di lokasi (Pratistam 2017).

Film dokumenter genre sejarah di Indonesia selalu menjadi perhatian semenjak pertama kali film dokumenter sejarah di produksi oleh kolonial Belanda untuk tujuan propaganda, dalam hal tersebut film dokumenter genre sejarah menjadi media pembelajaran yang bersifat pencerahan untuk meningkatkan daya juang suatu bangsa dengan efektif dari waktu ke waktu (Fachruddin,2012). Maka dari itu film dokumenter genre sejarah dinilai tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon yang akan dirancang dan diteliti diharapkan mampu menyajikan informasi dengan lebih menarik serta mampu memberikan informasi berharga melalui sejarah GMIM Sion Tomohon bagi masyarakat kota Tomohon secara khusus dan masyarakat Indonesia secara umum.

Dalam konsep perancangan film dokumenter GMIM Sion Tomohon yang menggunakan jenis expositori, memanfaatkan narasi dan wawancara bersama narasumber untuk menunjukkan informasi penting gereja dan menambahkan animasi motion graphic pada visualisasinya sehingga penyampaian informasi akan lebih menarik dan tidak membosankan.

GMIM Sion Tomohon ini adalah gereja yang memiliki nilai sejarah penting bagi masyarakat Tomohon. arsitektur bangunan gereja memiliki keunikan yaitu memadukan gaya arsitektur Belanda neo classic gothic Eropa pada abad 19 dan kearifan lokal yaitu burung Manguni yang merupakan burung endemik kota Tomohon. terbentuknya jemaat pertama kali pada tahun 1839 di Tomohon, dan gereja dibangun pertama kali pada tahun 1844 lalu direnovasi dan dibangun kembali pada tahun 1929. Tercatat terdapat sejarah peristiwa penting dari saksi pembentukan jemaat Kristen mula-mula di Tomohon, berdirinya sinode GMIM pertama kali pada tahun 1934, hingga kedatangan presiden Soekarno pada tahun 1957.

Berdasarkan penelusuran di dunia maya, informasi sejarah telah di kemas dalam bentuk audio visual, namun dari segi visualisasinya belum menarik dan monoton. Informasi yang adapun banyak terdapat kesalahan penyebutan dan misinformasi. Dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya sebuah solusi media informasi yang mampu menyajikan data serta

informasi yang lebih akurat dan sesuai fakta yang terjadi dengan baik dan mampu menarik minat masyarakat. Film dokumenter adalah jenis film yang menyajikan fakta yang berhubungan dengan tokoh, objek, momen, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan peristiwa melainkan merekam peristiwa yang benar-benar otentik terjadi di lokasi. Film dokumenter genre sejarah dapat menjadi media pembelajaran yang bersifat pencerahan untuk meningkatkan daya juang suatu bangsa dengan efektif dari waktu ke waktu.

Film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon yang akan dirancang diharapkan mampu menyajikan informasi dengan lebih menarik serta mampu memberikan informasi berharga melalui sejarah GMIM Sion Tomohon bagi masyarakat kota Tomohon secara khusus dan masyarakat Indonesia secara umum.

LANDASAN TEORI

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendapat referensi serta perbandingan dari penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu pertama membahas tentang (Perancangan Film Dokumenter Sejarah GPIB Bethesda Sidoarjo 2019,) yang mengangkat topik menyajikan film dokumenter sejarah untuk gereja GPIB Bethesda Sidoarjo yang memiliki sejarah pembangunan gereja sejak tahun 1948. Dalam penelitian terdapat permasalahan antara lain informasi sejarah yang hampir hilang di kalangan jemaat, dan solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan perancangan film dokumenter sejarah GPIB Bethesda Sidoarjo, dengan mengangkat nilai sejarah dan pesan untuk memotivasi orang jaman sekarang melalui cerita yang dikemas tentang perkembangan gereja (Putra, 2019). Penelitian terdahulu mengangkat konsep perancangan film dokumenter dengan gaya observasional yang berfokus pada interaksi dengan narasumber untuk mengangkat sejarah gereja.

Penelitian yang kedua dengan judul (Perancangan Film Dokumenter Gereja Gedangan sebagai Urban Heritage) mengangkat sejarah suatu bangunan gereja katolik Santo Yusuf Gedangan yang merupakan bangunan cagar budaya di Semarang dan gereja katolik tertua di Semarang. Walaupun merupakan cagar budaya, tetapi permasalahan merupakan media informasi mengenai gereja masih terbilang kurang maka peneliti memberikan solusi visualisasi berupa media informasi dengan bentuk film dokumenter sejarah untuk memberikan informasi penting mengenai gereja Gedangan ini (Wiratama, 2021)

Persamaan penelitian terdapat pada genre film dokumenter , yaitu menyajikan film dokumenter dengan genre sejarah. Perbedaan dalam kedua penelitian terdahulu yang disebutkan memiliki perbedaan pada segi konsep dan pemanfaatan tipe film dokumenter yaitu observasional dan expository yang juga digunakan pada penelitian ini. Dalam konsep perancangan film dokumenter GMIM Sion Tomohon yang menggunakan jenis expository, memanfaatkan narasi dan wawancara bersama narasumber untuk menunjukkan informasi penting gereja dan menambahkan animasi motion graphic pada visualisasinya sehingga penyampaian informasi akan lebih menarik dan tidak membosankan.

Film merupakan medium komunikasi dalam bentuk audio visual, dimana film tidak hanya memberikan hiburan, tapi juga menyajikan informasi, dan bahkan mampu menyentuh emosi penontonnya (Pratista, 2008). Film sendiri terdiri dari dua jenis, film fiksi dan film non fiksi. Film dokumenter adalah salah satu bentuk film non fiksi dimana film ini mengambil segala peristiwa-peristiwa historis sebagai objek utamanya. Dengan merekam semua peristiwa itu tanpa

ada sedikitpun menafsirkannya, merusak fakta dengan menilai sendiri mengenai peristiwa tersebut, karena film dokumenter tertuju pada kenyataan (Peransi,1997). Melalui film dokumenter, segala realitas yang terjadi di dunia nyata akan dapat dipindahkan kedalam proses representasi dalam bentuk film (Junaedi, 2011). Keunggulan media audio visual film dokumenter adalah nilai faktual atau nyata yang menjadi poin esensial dari alur cerita yang terdapat pada film dokumenter, sehingga mampu membawa penonton pada kenyataan masa yang disajikan dalam film dokumenter.

Film dokumenter genre sejarah memiliki dua tipe yaitu dokumenter yang berdasarkan peristiwa penting kehidupan umat manusia dan dokumenter monumental yang berbicara tentang suatu lokasi bersejarah. Dalam fokus pada penelitian ini akan dilakukan cenderung kepada tipe dokumenter monumental dengan fakta-fakta yang berhasil dikumpulkan, dikombinasikan dengan komposisi gambar aktual di lapangan maupun dari arsip gambar lama juga diselipkan dengan tipe peristiwa dengan mengambil beberapa penjelasan sumber wawancara ahli sejarah dalam menjelaskan peristiwa penting (Antelope, 2020).

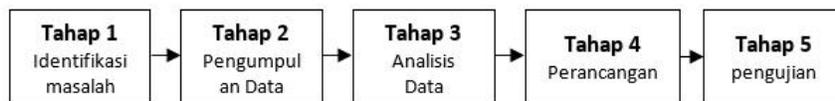
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya, kualitatif dinilai sangat cocok untuk sebuah penelitian dalam bidang ilmu sejarah karena data kualitatif bersumber dari data deskripsi yang luas dan lengkap sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh serta memuat penjelasan sesuai kondisi kenyataan yang terjadi dalam lingkup setempat tanpa menghiraukan angka-angka. Data kualitatif juga dapat memahami alur peristiwa secara kronologis dengan menilai lingkup pikiran orang-orang sekitar (Miles, dkk 2009)

Pemilihan metode penelitian kualitatif mengacu pada fokus peneliti yang subjektif mengenai topik sejarah dalam penggalian informasi yang tepat dan tajam untuk penarikan kesimpulan berdasarkan literatur dan hasil opini narasumber yang dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian, dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang kredibel dan memiliki wawasan serta kepakaran yang sesuai dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu penelitian ini juga diperkuat dengan kelengkapan catatan sejarah yang sudah tersedia secara tertulis dalam sebuah sumber buku sejarah GMIM Sion Tomohon, serta beberapa dokumentasi foto, dan gedung yang masih dipertahankan bentuk arsitekturnya hingga saat ini.

Berdasarkan hal inilah, metode penelitian kualitatif digunakan, karena lebih cocok dalam menerapkan prosedur dan mengolah data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana meliputi pengamatan dan wawancara, dokumen, buku, dan video dan sebagainya (Strauss, 2003).

Dalam proses kreatif perancangan film dokumenter pada penelitian yang dilakukan, penerapan linear strategy digunakan dalam perancangan medianya. Linier strategi dipilih karena dinilai mudah dipahami dan cocok untuk penerapan dalam sebuah perancangan film dokumenter. Setiap tahapan dalam strategi linier dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya jika tahap sebelumnya sudah dilakukan, hal tersebut akan membuat penelitian ini akan lebih terstruktur dan rapi. (Sarwono, 2007). Tahapan strategi linier terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan strategi linier

Tahap pertama dari strategi penelitian ini yaitu identifikasi masalah. Pada tahap identifikasi masalah, dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang berada di tempat pembahasan topik.

Wawancara dilakukan kepada sekretaris GMIM Sion Tomohon sekaligus menjabat ketua dinas pariwisata Kota Tomohon yaitu Bapak Judhistira Siwu, lalu kepada sejarawan sekaligus penulis buku sejarah kota Tomohon yaitu Judie J Turambi dan beberapa warga Tomohon yang diwawancarai secara acak khususnya sekitar Gereja Sion Tomohon.

Dalam identifikasi masalah yang pertama dilakukan wawancara kepada sekretaris GMIM Sion Tomohon sekaligus ketua dinas pariwisata kota Tomohon yaitu bapak Judhistira Siwu. Hasil wawancara yang didapatkan adalah Gereja Sion Tomohon memiliki beberapa media penyampaian sejarah seperti buku sejarah, namun tidak dapat diakses secara luas oleh masyarakat dan hanya boleh di akses secara internal oleh pengurus gereja. Media audio visual gereja Sion Tomohon pernah dibuat oleh gereja, namun visualisasi yang ada kurang menarik dan terdapat beberapa kesalahan penyebutan sehingga penyampain informasi kepada masyarakat kurang baik.

Identifikasi masalah yang kedua yaitu bersama sejarawan dan penulis buku sejarah Kota Tomohon bapak Judie J Turambi. Dari hasil wawancara bahwa GMIM Sion Tomohon adalah gereja induk di Tomohon merupakan bukti sejarah awal mula Kekristenan di kota Tomohon, sehingga gereja ini memiliki nilai sejarah yang penting bagi masyarakat kota Tomohon. Namun berdasarkan berbagai keterangan dari warga gereja dan warga Tomohon, masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai sejarah GMIM Sion Tomohon.

Identifikasi masalah yang ketiga dilakukan dengan wawancara secara acak kepada jemaat dan warga yang berada di lingkungan sekitar Gereja Sion Tomohon maupun makam misionaris Kota Tomohon. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat dari rentang usia pelajar hingga dewasa belum mengetahui secara detail mengenai sejarah GMIM Sion Tomohon dan berbagai peristiwa penting yang pernah terjadi di gereja ini.

Setelah proses identifikasi masalah selesai, maka dilakukan tahapan pengumpulan data sebagai tahapan berikutnya. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan objek penelitian sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer didapatkan dengan cara wawancara yaitu dengan Judie J Turambi selaku penulis buku dan sejarawan kota Tomohon, Pdt. Adolf Wenas selaku wakil ketua bidang misi dan hubungan kerjasama sinode GMIM, Judhistira Siwu sebagai ketua Dinas Pariwisata kota Tomohon, Simon Kilis selaku kepala bidang kebudayaan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Tomohon, Pdt. Yusak Soleiman selaku kepala pusat dokumentasi sejarah gereja Indonesia.

Pengumpulan data primer yang utama kepada Judie J Turambi didapatkan hasil mengenai kisah sejarah awal mula Kekristenan masuk ke kota Tomohon yaitu melalui seorang zendeling atau penginjil bernama Ds.Johan Adam Mattern , detail arsitektur bangunan gereja, profil gereja

GMIM Sion, dan berbagai peristiwa penting yang pernah terjadi di gereja ini.

Selanjutnya pengumpulan data kedua dilakukan kepada Pdt. Adolf Wenas sebagai wakil ketua bidang misi dan hubungan kerjasama sinode GMIM. Dari informasi pengumpulan data didapatkan penjelasan mengenai sejarah awal mula pertama kali agama Kristen masuk di Sulawesi Utara, profil sinode GMIM, sejarah berdirinya sinode GMIM, serta pelayanan yang dilakukan oleh pihak sinode dan gereja GMIM.

Pengumpulan data yang ketiga dilakukan kepada Judhistira Siwu sebagai ketua dinas pariwisata kota Tomohon. Informasi yang didapatkan melalui pengumpulan data ini mengenai klarifikasi cagar budaya gereja, detail arsitektur gereja, fasad gereja, serta perawatan yang dilakukan dalam menjadi gereja GMIM dan sejarah gereja GMIM.

Pengumpulan data primer yang keempat dilakukan kepada Simon Kilis sebagai kepala bidang kebudayaan dinas pendidikan dan kebudayaan kota Tomohon. Dari informasi pengumpulan data ini dijelaskan mengenai GMIM Sion Tomohon yang merupakan situs cagar budaya tingkat nasional yang langsung ditetapkan oleh TACB (Tim Ahli Cagar Budaya) kementerian, diajukan oleh pemerintah, dokumentasi penetapan, dan upaya-upaya konservasi yang dilakukan oleh dinas.

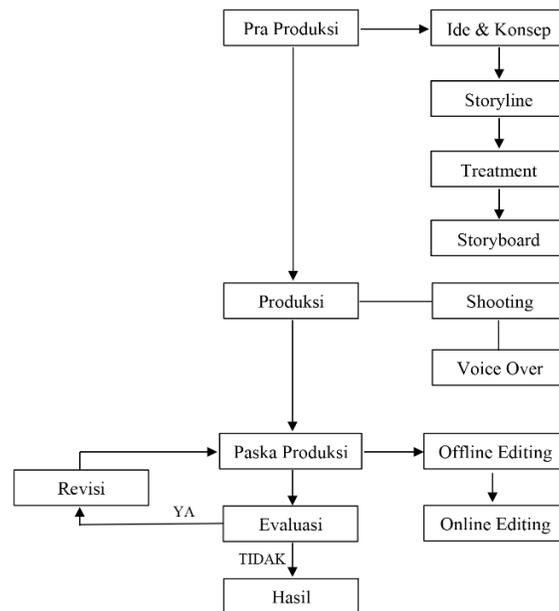
Dan yang terakhir pengumpulan data primer dilakukan kepada Pdt. Yusak Soleiman selaku kepala pusat dokumentasi sejarah gereja Indonesia. Dari pengumpulan data primer, informasi yang didapatkan mengenai sekilas sejarah masuknya Kristen di Indonesia hingga ke Sulawesi Utara serta beberapa pecahan sinode gereja, profil sinode dan detail sejarah interior dan eksterior bangunan gereja sebagai aset dari sinode GMIM.

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendukung penelitian primer. Data sekunder didapatkan dengan mengakses buku sejarah GMIM Sion Tomohon yang disimpan oleh bagian internal gereja Sion Tomohon, arsip dokumentasi foto gereja, PPT Seminar sejarah GMIM Sion Tomohon, buku sejarah kekristenan di Indonesia, video sosial media gereja Sion Tomohon, hingga website.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisa untuk menentukan alur cerita hingga target audience. Dari segi demografis target audience pada hasil penelitian ini yaitu pada rentang usia 15-40 tahun yang merupakan usia disebut sebagai generasi Z yang tergolong remaja hingga dewasa muda yang cenderung memiliki sifat ingin tahu mengenai sejarah atau fakta menarik di sekitar yang ditemukan mengenai seberapa pentingnya sejarah yang tercatat pada GMIM Sion Tomohon ini.

Dari sisi geografis target audience yang diutamakan adalah masyarakat kota Tomohon secara khusus, namun tidak menutup kemungkinan menjangkau target yang lebih luas yaitu masyarakat Indonesia pada umumnya. Sedangkan dari segi psikografis berfokus pada masyarakat Kristen yang menyukai kisah sejarah dan memiliki kebiasaan dalam menjunjung *local pride* atau kebanggaan sebagai warga Kristiani Tomohon dan jemaat sinode GMIM.

Tahap berikutnya adalah tahap perancangan media. Dalam perancangan film dokumenter GMIM Sion Tomohon dengan genre sejarah ini, mencakup beberapa proses yang harus dilakukan dalam perancangan secara umum sebuah produksi film, yaitu pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Dalam tahap-tahap proses tersebut dapat digambarkan seperti pada Gambar 2 dibawah ini.



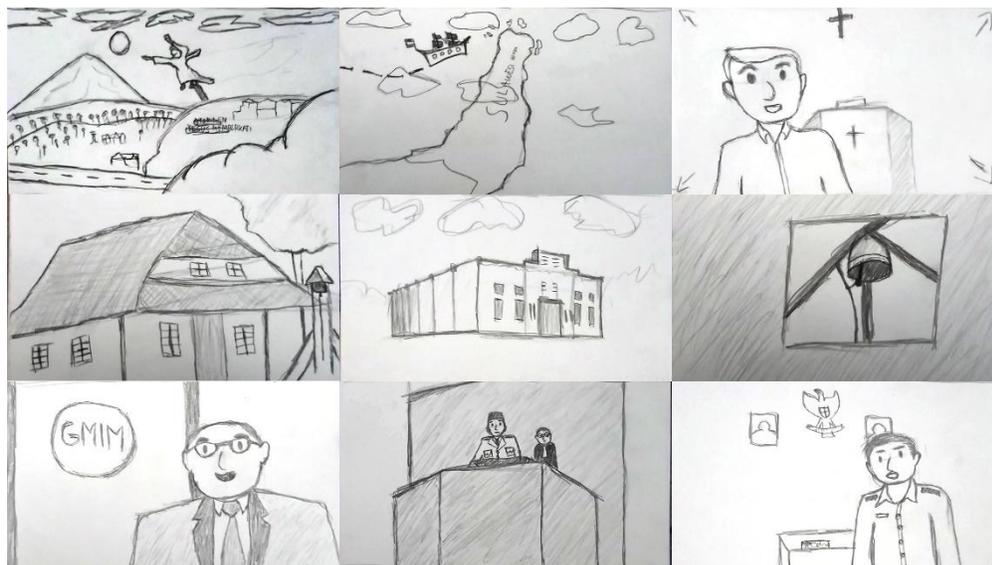
Gambar 2. Bagan proses perancangan

Tahap pra produksi adalah tahap yang diawali dalam sebuah perancangan film. Pra produksi mencakup beberapa proses didalamnya yaitu mulai dari penemuan ide dan pengumpulan data-data secara faktual kepada subjek yang dipilih lalu dibentuk konsep hingga storyboard sebelum masuk dalam produksi film (Wibowo, 1997). Ide dalam film dokumenter adalah mevisualisasikan kisah sejarah dari GMIM Sion Tomohon dan peristiwa penting yang pernah terjadi dengan menarik dan terstruktur. Konsep yang diangkat pada topik ini yaitu menerapkan genre sejarah pada film dokumenter, sehingga mampu menyajikan informasi tentang sejarah bangunan gereja Sion Tomohon serta seberapa penting sejarah dari gereja ini bagi masyarakat kota Tomohon. Dengan teknik sinematografi serta animasi, membuat informasi yang disajikan akan mudah di cerna dan dinikmati audiens. Berikut adalah storyline dari film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon:

Kekristenan berkembang pesat di Sulawesi Utara diawali dengan kedatangan dua misionaris yang terkenal yaitu Riedel dan Schwarz, namun tidak semua daerah yang terdapat di Sulawesi utara dilayani oleh Riedel dan Schwarz melainkan setiap bagian daerah di Sulawesi Utara memiliki misionaris atau zendeling yang berbeda-beda. di Kota Tomohon datang seorang tokoh penginjilan mula-mula di Tomohon yaitu Ds. Johan Adam Mattern yang tiba di Tomohon pada tahun 1838 dan menjadikan Tomohon sebagai pos penginjilan, lalu bangunan gereja pertama kali berdiri pada tahun 1844 namun masih sederhana dengan berbahan papan dan beratapkan rumbia oleh penerus Mattern yaitu Ds. Nicolaas Philip Wilken dengan diikuti perkembangan jemaat yang cukup besar sehingga salah satu mayor yang dihormati di Tomohon yaitu mayor Mangangantung dibaptis dan mayor Mangangantung menghadiahkan tanah sekeliling gereja kepada Wilken. Pada masa peralihan dari NZG ke Indische Kerk, gereja tersebut terus berkembang pesat sehingga yang sebelumnya gereja papan harus dibongkar karena mulai penuh, maka pada jaman peralihan dari Wilken ke Jan Louwerier gereja mulai dibangun kembali dengan kontruksi beton dari tiang hingga tembok tahun 1929. Lalu pada tahun 1930 gereja ini ditahbiskan pemakaiannya dan empat tahun setelahnya gereja besar dijadikan tempat dideklarasikan berdirinya Gereja Masehi Injili di Minahasa. Gereja Sion Tomohon juga dijadikan

tempat berkunjungnya presiden Soekarno di GMIM Sion Tomohon ini pada HUT ke 13 GMIM bersinode sekaligus tujuan presiden Soekarno untuk memediasi konflik PERMESTA dengan pemerintah pusat. GMIM Sion Tomohon dijadikan sebagai situs cagar budaya nasional yang langsung diresmikan oleh Gubernur Olly Dondokambey. Hingga saat ini GMIM Sion Tomohon masih berdiri kokoh dengan khas arsitektur yang tidak pernah diubah.

Setelah merancang storyline maka peneliti akan merancang storyboard, yang nantinya akan membantu peneliti dalam proses pengambilan gambar sesuai yang diinginkan peneliti yang dituliskan dalam bentuk treatment yang sudah dibuat sebelumnya. Berikut adalah gambaran storyboard pada Gambar 3.



Gambar 3. Storyboard

Tahap berikutnya adalah tahap produksi. Pada tahap produksi peneliti menjalankan atau mengeksekusi semua hasil perencanaan yang dibuat pada tahap pra produksi yaitu storyline, treatment dan storyboard dijalankan dalam proses produksi mencakup shooting atau pengambilan gambar, voice over atau perekaman suara narasi.

Pada tahap pasca produksi dilakukan setelah peneliti memastikan bahwa semua proses produksi sudah dilakukan berdasarkan perencanaan yang terdapat pada pra produksi. Pasca produksi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa tahapan yang dilakukan yaitu mengorganisir file video hasil shooting pada tahap sebelumnya yaitu produksi, lalu dilakukan import file ke timeline pengeditan premiere pro dan masuk pada tahap editing offline dengan menyusun footage dan hasil voice over agar sesuai dengan alur cerita yang direncanakan pada pra produksi, disebut sebagai roughcut hingga mencapai Picture lock jika footage sudah tersusun dengan sesuai.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap editing online dimulai dengan proses menerapkan efek pada still image serta menambahkan beberapa teks graphic untuk membantu mempertegas pesan yang ingin disampaikan dengan menggunakan program after effects untuk menerapkan efek 3d pada gambar 2d, menganimasikan teks, menerapkan teknik efek rotoscoping dan membuat motion graphic untuk menunjang visual yang lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan tipe font pada film ini hanya menggunakan font standar serif dan sans serif demi faktor keterbacaan teks dan kenyamanan mata yang baik untuk audiens.

Selanjutnya dilakukan proses color correction dan color grading. Color correction atau koreksi warna dibutuhkan oleh peneliti karena gambar footage yang dihasilkan pada tahap produksi memiliki pencahayaan dan warna white balance yang berbeda-beda karena menggunakan jumlah dua kamera dengan versi yang berbeda. Dengan melakukan proses koreksi warna atau color correction maka tidak akan ada perbedaan warna atau exposure antara shot yang satu dan yang lainnya seperti pada Gambar 4 dibawah.

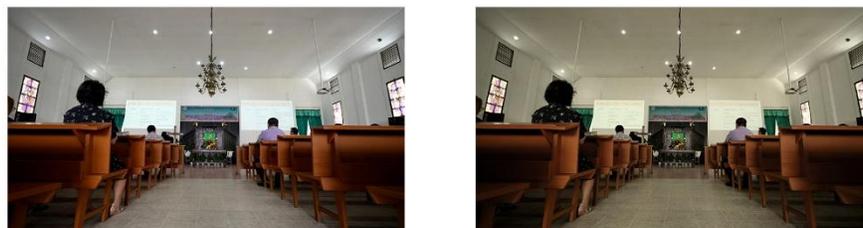


Sebelum color correction

Sesudah color correction

Gambar 4. Sebelum dan sesudah *color correction*

Setelah semua footage atau gambar sudah melalui proses color correction dan hasil sudah sama dalam segi warna dan exposure maka peneliti melanjutkan proses berikutnya yaitu color grading. Color grading yang dilakukan untuk menentukan mood dan penyesuaian konsep dengan topik yang diangkat yaitu sejarah untuk menyerupai tone warna dengan foto-foto lama yaitu memakai warna pastel warm yang memiliki karakter warna yang tidak tajam dan berkesan cukup pucat sehingga semua footage dan foto yang dimasukan terasa menyatu dan enak dipandang serta mood yang cocok untuk film dokumenter sejarah. Hasil color grading dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah.



Sebelum color grading

Sesudah color grading

Gambar 5. Sebelum dan sesudah *color grading*

Setelah semua proses editing online pada gambar dan footage sudah selesai maka dilanjutkan sentuhan terakhir yaitu sound mixing. Peneliti melakukan proses sound mixing untuk menambahkan background music dan efek suara atau sound effect agar gambar, footage dan visual effect terkesan lebih hidup dan menarik untuk ditonton.

Proses akhir dari tahap editing *online* adalah *export video*. Pada proses ini, dilakukan mulai

dari penentuan format yang dipilih seperti pada standar video yang sering digunakan pada umumnya adalah format H.264, lalu menentukan frame size yaitu 1920x1080 atau full high definition dengan frame rate 30. Penentuan pengaturan ekspor dilakukan untuk mendapatkan hasil video dengan kualitas gambar yang baik serta memerhatikan kesesuaian tujuan implementasi agar lebih maksimal.

Evaluasi Media

Selanjutnya dilakukan tahap evaluasi film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon kepada ahli yang terkait yaitu sejarawan yang menguasai isi konten dalam sejarah yang dibahas dalam film dokumenter. Setelah itu kepada produser yang menguasai dari sisi videografi pada film dokumenter sejarah yang dirancang.

Evaluasi yang pertama didapatkan dari juru pelihara GMIM Sion Tomohon sekaligus sejarawan yaitu bapak Judie Turambi untuk mengevaluasi isi dari sejarah dalam film dokumenter GMIM Sion Tomohon ini. Menurut bapak Judie dalam segi materi sudah hampir tidak ada koreksi namun sedikit saja adanya kekurangan beberapa kata yang perlu ditambahkan pada bagian kedatangan persiden Soekarno dan pada bagian sinode GMIM dideklarasikan di Tomohon untuk kiranya dilengkapi kedalam rangkaian film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon lepas dari revisi yang ada, film ini sudah layak untuk disebarluaskan.

Evaluasi kedua didapatkan dari produser yang berpengalaman dibidang film dan televisi yaitu bapak Yacobson Hutasoit produser CGN Indonesia. Menurut bapak Yacobson juga hampir tidak ada revisi mengenai isi film dokumenter GMIM Sion Tomohon dari sisi videografi, namun ada koreksi pada bagian musik penutup agar disarankan untuk menggunakan lagu daerah yang lebih kental dengan emosional masyarakat daerah serta pada bagian credit title masih banyak yang belum dimasukan dan disarankan untuk dikoreksi kembali dan dilengkapi dengan pihak-pihak yang mendukung film dokumenter GMIM Sion Tomohon ini, secara umum, film dokumenter telah layak dijadikan sebagai film dokumenter karena sudah mencakup dua prinsip dasar film dokumenter yaitu tematiknya dan infografisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari proses penelitian dan perancangan media yang telah dilakukan, mendapatkan hasil sebuah alternatif media baru dalam bentuk audio visual yang menarik mengenai sejarah GMIM Sion Tomohon melalui film dokumenter dengan genre sejarah. Film dokumenter yang dirancang mampu menyajikan sebuah film menyuguhkan fakta sejarah yang menarik dan ringan untuk dipahami dengan penyajian audio visual yang baik dalam segi sinematografi, motion grafis dan foto hingga konten yang padat dan jelas dalam menyampaikan informasi dari alur peristiwa yang terorganisir dengan baik juga lengkap. Adapun penjelasan setiap adegan film dokumenternya adalah sebagai berikut.

Film dokumenter akan dibuka dengan adegan yang menggambarkan suasana, budaya, dan informasi mengenai kota yang dipadati oleh gereja menandakan status masyarakat yang mayoritas beragama Kristen. Adapun tujuannya adalah untuk pengantar kepada informasi mengenai kayanya sejarah Kekristenan yang menyatu dengan budaya masyarakat Sulawesi Utara. Adegan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pengenalan budaya dan kota mayoritas Kristen

Pada scene 2 berisi animasi map yang menginformasikan mengenai perkembangan pekabaran injil mula-mula di Sulawesi Utara hingga masuk ke lebih spesifik yaitu bibit Kekristenan di kota Tomohon pertama kali gereja Sion.



Gambar 7. Perkembangan injil di tanah Minahasa

Scene 3 membahas tentang buah pelayanan dari penginjil atau zendeling bernama Ds. Nicolaas Philip Wilken atas perkembangan jemaat Kristen di walak Tomohon dan dijadikan sebuah loji menjadi gereja hingga di bangun gereja Sion Tomohon.



Gambar 8. Pembangunan pertama kali gereja Sion

Scene 4 mengandung penjelasan tentang keunikan arsitektur dari GMIM Sion Tomohon dibandingkan dengan bangunan gereja di Hindia Belanda pada saat itu.



Gambar 9. Keunikan arsitektur GMIM Sion Tomohon

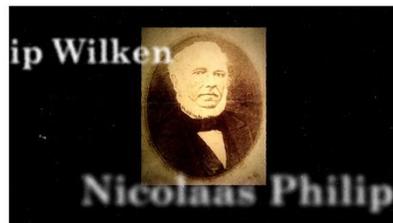
Scene 5 mengisahkan peninggalan Wilken di gereja Sion Tomohon yang masih ada hingga

saat ini dan masih digunakan sekaligus penyampaian informasi berupa kapan Wilken meninggal dan pencapaian Wilken selama melakukan penguji di Tomohon.



Gambar 10. Meninggalnya Wilken dan peninggalannya

Scene 6 merangkum alasan mengapa bangunan gereja Sion Tomohon dijadikan sebagai bangunan cagar budaya peringkat nasional. Mulai dari segi struktur bangunan hingga interior yang dipertahankan di gereja Sion Tomohon ini.



Gambar 11. Gereja Sion sebagai cagar budaya nasional

Scene 7 menjelaskan tentang rentetan peristiwa bersejarah yang terjadi di gereja Sion Tomohon, dimulai dari gereja Sion dijadikan sebagai tempat dideklarasikan berdirinya sinode GMIM hingga kedatangan presiden Soekarno dan wafatnya ketua sinode pribumi pertama yaitu A.Z.R. Wenas yang jatuh saat berada di dalam gereja Sion Tomohon.



Gambar 12. Rentetan peristiwa bersejarah gereja Sion

Pada scene 8 berisi klimaks yang menjadi tujuan dalam perancangan ini yaitu berisi footage berupa shot interview medium close up dan medium shot. Yang dibahas dalam interview ini adalah pendapat pemerintah setempat mengenai seberapa berdampak gereja Sion Tomohon dalam lingkup pemerintahan kota Tomohon maupun bagi masyarakat.



Gambar 13. Dampak gereja Sion bagi Tomohon

Hasil akhir dari film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon dapat diimplementasikan secara online melalui kanal Youtube untuk menjangkau lebih banyak masyarakat luas di Indonesia, juga film ini akan didistribusikan kepada pengurus GMIM Sion Tomohon untuk menjadi media informasi bagi jemaat dan pendatang juga akan didistribusikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada kegiatan-kegiatan DIKBUD dan sekolah-sekolah yang ada di kota Tomohon sebagai media informasi edukasi sejarah.

Pengujian

Film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon selanjutnya dilakukan pengujian kepada pihak ahli terkait film dokumenter, sejarawan Tomohon, pemuda jemaat GMIM Sion Tomohon dan dinas kebudayaan kota Tomohon untuk menguji kelayakan film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon sebelum disebarluaskan ke masyarakat luas.

Pengujian pertama dilakukan bersama ahli terkait film dokumenter yaitu Yacobson Hutasoit adalah seorang produser di CGN Indonesia berpengalaman puluhan tahun di dunia media, TV, film dan broadcasting. Menurut bapak Yacobson film dokumenter GMIM Sion Tomohon sudah baik dalam penyampaian informasi karena sudah terkandung tematik dan infografis yang cukup lengkap, juga yang menarik ada efek 3d dan foto yang dianimasikan dengan after effects sehingga anak muda akan lebih tertarik serta pengambilan gambar yang sudah cukup bagus dan sisi sinematografi sudah mewakili informasi yang ada serta kualitas gambar, *voice over*, musik sudah cukup baik.

Pengujian selanjutnya dilakukan bersama seorang yang ahli dalam bidang sejarah yaitu bapak Judie Turambi sebagai penulis buku sejarah Tomohon dan sekaligus juru pelihara GMIM Sion Tomohon. Menurut bapak Judie Turambi semua isi materi yang terdapat pada film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon ini sudah benar semua setelah menonton dan sambil mencatat sambil menonton dilihat dari tahun, penyebutan Ds atau domeni, nama tokoh semua tidak ada kesalahan dan sudah sesuai dengan kenyataan yang ada, fokus dan angle gambar juga bagus, hanya saja gedung rumah sakit di sebelah gereja terlihat kurang bagus dipandang.

Selanjutnya dilakukan pengujian bersama kepala bidang dinas pendidikan dan kebudayaan yaitu bapak Simon Kilis berkomentar bahwa menurut bapak Simon film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon ini sudah sangat baik dan lebih dari yang diharapkan dan mewakili dikbud meminta ijin untuk mempublikasikan film ini ke sekolah-sekolah atau akan ditayangkan di beberapa event Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

KESIMPULAN

Hasil dari perancangan film dokumenter sejarah GMIM Sion Tomohon telah layak dimanfaatkan sebagai alternatif media informasi sejarah gereja GMIM. Film dokumenter dikemas dengan menarik dengan menerapkan animasi motion graphic untuk memvisualisasikan perodesasinya, sehingga masyarakat muda hingga dewasa dapat menikmati audio visual dan menangkap informasi sejarah GMIM Sion Tomohon dengan lebih mudah dan dapat menjangkau target yang lebih luas.

Hasil perancangan mendapatkan respon baik dari dinas pendidikan dan kebudayaan, sehingga lahir sebuah kolaborasi dalam penyajian dan penyebarluasan film yang dirancang ke sekolah-sekolah yang berada di daerah Tomohon secara khusus dan masyarakat Manado secara umum. Penyebaran film juga dilakukan dengan memanfaatkan sosial media seperti youtube, sehingga penyebaran informasi mengenai pentingnya mengetahui jejak sejarah dan berperan serta dalam menjaga kelestarian cagar budaya gereja GMIM Sion Tomohon dapat terwujud.

DAFTAR REFERENSI

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid & Manesah, Dani. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish
- D.A. Peransi. (1997). Film/Media/Seni. FFTV-IKJ.
- Fachruddin, Andi. (2012). Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Kencana
- Fred Wibowo, (1997). Dasar-dasar Produksi Program Televisi, Jakarta,. hal 20
- Graham, PJ. (2019). Directing in TV and Film. New York : Cavendish Square
- Jan Sihar Aritonang & Karel Steenbrink. (2008). A History of Christianity in Indonesia. Brill Leiden Boston
- Junaedi, Fajar. (2011). Membuat Film Dokumenter, Sebuah Panduan Praktis. Lingkar Media
- Nugroho, Fajar. (2007). Cara Pinter Bikin Film Dokumenter. Galang Press
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (2009). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Universitas Indonesia (UI-Press), 1992. Xvi, 491 hlm
- Pratista, Himawan. (2017). Memahami Film. Montase Press
- Pratista, Hirmawan. (2008). Memahami Film. Homerian Pustaka
- Putra, Herrianto Wijaya. (2019). Perancangan Film Dokumenter Sejarah GPIB Bethesda Sidoarjo. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra Vol.1, No.14
- S. Solberg, (2021) How to Create a Compelling Documentary Treatment ” Documentary Film Academy, 2021. <https://www.docfilmacademy.com/blog/how-to-create-a-compelling-documentary-treatment> (accessed April. 29, 2024)
- Sarwono, Jonathan. (2007). Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. ANDI
- Strauss, Corbin. (2003). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. PUSTAKAPELAJA
- Studio Antelope. (2020) “5 Jenis Film Dokumenter Yang Dapat Kamu Buat.” Studio Antelope, 2020. <https://studioantelope.com/5-jenis-atau-subgenre-dokumenter-yang-dapat-kamu-buat/> (accessed Mei. 06, 2024).
- Studiobinder. (2023) “Apa itu Sinematografi? Mendefinisikan Seni dan Kerajinan.” Studiobinder, 2023. <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-cinematography/> (accessed Mei. 06, 2024).
- Tim Penyusun GMIM Sion Tomohon. (2008). Sejarah Jemaat GMIM Sion Tomohon. GMIM Sion Tomohon
- Wiratama, Albertus Pudja. (2021). Perancangan Film Dokumenter Gereja Gedangan Sebagai Urban Heritage. UKSW DKV